

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Kualitatif

1. Pelaksanaan Treatment

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai observer dan guru sebagai pemberi tindakan. Penelitian mengenai penerapan metode *yubihkari* dengan pembelajaran perubahan kata kerja siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Pada pertemuan pertama I yaitu hari Senin 16 Juli 2018 dijelaskan tentang pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya yaitu penerapan metode *yubihakari*. Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pre-test* atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018. Pada tahap ini, pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, yaitu sebagai berikut.

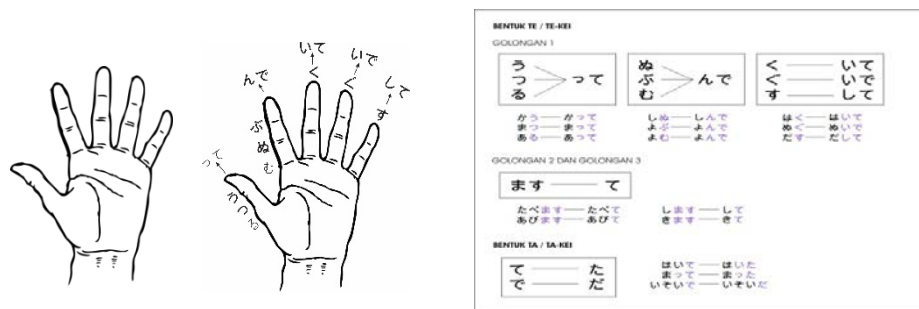
a. Kelompok eksperimen

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu pada kelas IPS XI 1 pada hari Rabu 18 Juli 2018 (08.40-10.00). Peneliti

memberikan perlakuan sebanyak 1 kali pertemuan, (1 x 45 menit). Setelah itu menyiapkan soal tes yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan.

Perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa penggunaan metode *Yubihakari*, pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang perubahan bentuk kata kerja. Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah, yaitu:

- 1) siswa diperkenalkan terlebih dahulu dasar-dasar kata kerja atau suku kata,
- 2) setelah itu siswa mengenali konsep perubahan kata kerja dasar,
- 3) mengenali kamus dasar dalam bahasa Jepang dan
- 4) pengenalan dengan praktik langsung yaitu siswa diminta mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemostrasikan formasi jari tangan yang digunakan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. Formasi yubihakari

BENTUK TE	BENTUK TA
<p>Kelompok 1 Untuk Golongan 1, yang dijadikan patokan adalah bentuk KAMUS nya. Jadi mutlak harus tahu perubahan bentuk KAMUS dulu. Dari bentuk KAMUS kita ambil huruf paling belakang, dan mengubahnya sesuai rumus pada bagan di atas. Kata yang berakhiran huruf U menjadi TTE, MU menjadi NDE dst. Hasilnya KAIMASU (: membeli) yang bentuk KAMUS-nya KAU jika diubah ke bentuk TE menjadi KATTE.</p>	<p>Cara pembentukkan untuk Golongan 1, 2 dan 3 sama, yaitu mengubah TE pada bentuk TE menjadi TA dan DE menjadi DA</p>
<p>Kelompok 2 Tinggal mengganti MASU pada bentuk MASU dengan TE, misalnya TABEMASU menjadi TABETE dst.</p>	
<p>Kelompok 3 Sama dengan Golongan 2, SHIMASU >> SHITE dan KIMASU >> KITE.</p>	

Ketika menyampaikan materi siswa terlihat dapat mengikuti alur pembelajaran. hal ini terlihat dari respon siswa yang cukup antusias dan komunikatif. Dalam penyerapan materi siswa bisa mengikuti karena kosa kata yang diberikan familiar dimana siswa sudah menguasai kata kerja bentuk *-masu*. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika merubah bentuk *-masu* ke bentuk kamus. Pada saat praktik metode *yubihakari* dilakukan, siswa terlihat dapat mengikuti dan menggunakan teknik tersebut dengan lancar. Hal ini terlihat ketika siswa diminta mempraktikkan ulang tanpa dibantu oleh pengajar. Kemudian, bagian latihan diberikan kepada siswa melalui pengerjaan soal pada *worksheet*. Lembar kerja kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh pengajar di luar jam pelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, kelas ditutup dengan menyimpulkan materi hari itu dan berdoa.

b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelas IPS XI 2 pada hari Rabu 18 Juli 2018 (10.15-11.00) kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang dilaksanakan dengan materi perubahan kata kerja menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan 1 kali pertemuan, dengan pertemuan waktunya 1 x jam pelajaran (1 x 45 menit).

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018. Kelas dibuka dengan salam, kemudian dengan doa bersama. Setelah itu, pembelajaran dimulai dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara singkat. Lalu pengajar memperkenalkan materi perubahan bentuk kata kerja dasar bahasa Jepang dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga ketika pemberian materi, komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Namun, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya setelah pemberian materi selesai. Latihan perubahan kata kerja diberikan kepada siswa menggunakan media papan tulis dan buku catatan. Pembahasan soal latihan dilakukan bersama-sama dengan meminta siswa maju ke depan bergantian menuliskan jawabannya.

Respon siswa yang terlihat sepanjang proses pembelajaran dirasakan kurang antusias. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang tidak menyimak ketika pengajar menyampaikan materi. Kemudian masih ditemukan siswa yang bingung dengan materi yang disampaikan,

sehingga pengajar harus beberapa kali mengulang kembali materi. kelas ditutup dengan menyimpulkan materi hari itu dan berdoa.

Post-test dilakukan pada hari Kamis, 19 Juli 2018 setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran *Yubihakari* dan dengan pembelajaran konvensional yaitu ceramah selesai dilaksanakan. Peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*).

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa SMA N 7 Yogyakarta, sebelum dilakukan penerapan metode *yubihakari*, peneliti melakukan wawancara awal pada hari Senin, 16 Juli 2018. Transkripsi data wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah analisis data wawancara berdasarkan kategori yang sudah disusun dalam pedoman wawancara.

- a. Pada kategori indikator persepsi siswa terhadap bahasa Jepang dan kendala yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jepang, ditemukan bahwa siswa merasa bahasa Jepang itu mata pelajaran yang sulit dikuasai. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa berupa kesulitan saat menyebutkan kata yang terlalu banyak akhiran -te, menyebutkan kata kerja, dan sebagainya.

- b. Pada kategori indikator metode pembelajaran bahasa Jepang di kelas, terdapat siswa yang menyatakan materi susah di pahami karena gurunya kurang menyenangkan dalam menjelaskan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran di kelas hanya dengan metode ceramah, sehingga metode ini membuat siswa kurang memahami / menyimak, terkesan kurang menarik dan membosankan. Guru dirasa kurang aktif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas, menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang selama ini belum maksimal.
- c. Pada kategori indikator metode atau cara belajar siswa, sebagian besar siswa memilih bimbel sebagai salah satu opsi pembelajaran di luar kelas. Namun terdapat pula siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.
- d. Pada kategori hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *yubihakari*, siswa merasa hasil belajarnya tidak mengalami peningkatan bahkan ada pula yang mengalami penurunan nilai. Kemudian dari segi penguasaan kata kerja dasar masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi tersebut.
- e. Pada kategori indikator respon siswa terhadap metode *yubihakari* dan hasil belajar setelah menggunakan metode *yubihakari*, siswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan

siswa bahwa metode yubihakari membuat proses pembelajaran menjadi menarik, dan membantu siswa mengingat kalimat, kata kerja beserta perubahannya. Siswa juga menyatakan mereka merasa mengalami peningkatan hasil belajar dan puas terhadap hasil tersebut.

B. Analisis Data Kuantitatif

1. Tes Awal (*Pre-test*)

Langkah yang dilakukan setelah meneliti data kelompok eksperimen adalah memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes soal yang berupa tes objektif berbentuk uraian mencakup materi perubahan kata kerja dasar (*doushi*) yaitu bagian I siswa diharapkan dapat menyebutkan bentuk kamus dan bagian II mengubah kata kerja menjadi kata kerja bentuk *-masu* yang dikerjakan oleh kelompok eksperimen siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 24 siswa sedangkan kelompok kontrol kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa yaitu bagian III siswa dapat mengubah kata kerja menjadi kata kerja bentuk *-te* dan mengubah kata kerja bentuk *-ta*.

Distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada tabel dan gambar berikut ini:

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1. Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Skor Soal Bagian I	Nilai Siswa
1	ALR	6	66.7
2	ALF	5	55.6
3	AMR	4	55.6
4	AA Y	5	55.6
5	ACR	5	55.6
6	AW	6	66.7

7	APN	5	55.6
8	AS	5	55.6
9	AAL	5	66.7
10	AZP	5	55.6
11	BEA	4	44.4
12	DESL	4	44.4
13	DAF	5	55.6
14	DS	6	66.7
15	DGT	4	44.4
16	EAN	4	44.4
17	ENS	4	55.6
18	FIV	5	66.7
19	HAM	3	44.4
20	HES	5	55.6
21	IAM	4	44.4
22	IRP	5	55.6
23	KUR	6	66.7
24	MFN	5	55.6
	Rata-rata	56,0	

Dari tabel 4.1, diketahui nilai *pre-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 44,4, nilai tertinggi 66,7 dan rata-rata kelas adalah 56.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4.2. Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Kontrol

No	Siswa	Skor Soal Bagian III	Nilai Siswa
1	AFA	4	40
2	AR	5	50
3	AMR	5	50
4	AS	6	60
5	ASP	5	50
6	BN	6	60
7	DK	5	50
8	DD	5	50
9	EK	6	60
10	GA	5	50
11	GAP	5	50
12	HM	7	70

13	IQN	6	60
14	MP	5	50
15	PAW	5	50
16	RA	5	50
17	SY	8	80
18	SN	6	60
19	SA	5	50
20	TMR	5	50
21	VCA	6	60
22	VAY	5	50
23	WIDSR	5	50
24	WIDAS	6	60
25	RIH	4	40
	Rata-rata	54,0	

Dari tabel 4.2, diketahui nilai *pre-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 80 dan rata-rata kelas adalah 54.

Hasil rangkuman nilai *pre-test* kelas XI IPS 1 (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1	XI IPS 1 (eksperimen)	24	56,0
2	XI IPS 2 (kontrol)	25	54,0
	Total	49	55

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pembelajaran perubahan kata kerja dasar belum sesuai harapan karena belum memenuhi kriteria KKM yaitu 70,0. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 56,0 dan 54,0. Kemudian jika melihat selisih antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, tidak terdapat perbedaan yang terlalu

signifikan (2 poin). Dengan kata lain kemampuan kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama.

2. Tes Akhir (*post-test*)

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) atau pengenalan kata kerja dasar. Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Yubihakari* terhadap hasil belajar bahasa Jepang yang dicapai oleh kelompok eksperimen.

Berikut ini adalah rangkuman hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.4. Nilai Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Skor Soal Bagian I	Nilai Siswa
1	ALR	5	100
2	ALF	4	80
3	AMR	4	80
4	AA Y	4	80
5	ACR	4	80
6	AW	4	80
7	APN	4	80
8	AS	3	60
9	AAL	4	80
10	AZP	4	80
11	BEA	3	60
12	DESL	4	80
13	DAF	4	80
14	DS	5	100
15	DGT	4	80
16	EAN	2	70
17	ENS	4	80
18	FIV	4	80

19	HAM	4	80
20	HES	4	80
21	IAM	2	70
22	IRP	5	100
23	KUR	4	80
24	MFN	4	80
	Rata-rata		77,5

Dari tabel 4.4, diketahui nilai *post-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 100 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 77,5.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4.5. Nilai Akhir (*Post-test*) Kelompok Kontrol

No	Siswa	Skor Soal Bagian III	Nilai Siswa
1	AFA	7	70
2	AR	8	80
3	AMR	7	70
4	AS	6	60
5	ASP	6	60
6	BN	8	80
7	DK	8	80
8	DD	6	60
9	EK	7	70
10	GA	6	60
11	GAP	7	70
12	HM	8	80
13	IQN	7	70
14	MP	6	60
15	PAW	8	80
16	RA	6	60
17	SY	8	80
18	SN	7	70
19	SA	5	50
20	TMR	7	70
21	VCA	7	70
22	VAY	8	80
23	WIDSR	7	70

24	WIDAS	7	70
25	RIH	8	80
	Rata-rata		70,0

Dari tabel 4.5, diketahui nilai *post-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi 80.

Hasil rangkuman nilai *post-test* kelas XI IPS 1 (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Tes Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1	XI IPS 1 (eksperimen)	24	77,5
2	XI IPS 2 (kontrol)	25	70,0
	Total	49	73,75

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi *posttest* (atau tes akhir) setelah diberikan *treatment* metode *yubihakari* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh diatas nilai KKM kelas yaitu 70,0. Pada tabel 4.6 di atas diketahui nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 77,5 dan 70,0. Terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,05, yakni dari tes awal 56,0 mengalami peningkatan menjadi 77,5. Sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 54,0 menjadi 70,0 hanya mengalami peningkatan sebesar 16 peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok terjadi peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, peningkatan paling besar terjadi pada kelompok eksperimen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program komputer SPSS dengan rumus *kolmogorove*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel		<i>Asymp.Sig.</i>	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,101	Normal
	<i>Post-test</i>	0,187	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,128	Normal
	<i>Post-test</i>	0,178	Normal

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *pre-test* kelompok eksperimen mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,101 atau lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* kelompok eksperimen mempunyai nilai signifikansi 0,187 atau lebih dari 0,05, maka data *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk data *pre-test* kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,128 atau lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaran data *post-*

test kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,178 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dengan rumus *Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai F hitung lebih kecil F tabel (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Berikut ini hasil uji homogenitas (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok eksperimen- kontrol	1,329	0,254	Homogen
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen- kontrol	0,052	0,821	Homogen

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk uji homogenitas pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254, nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,821. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

c. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode *Yubihakari* terhadap perubahan kata kerja dasar pada SMA Negeri 7 Yogyakarta. Berikut rangkuman dari masing-masing uji t.

1) Uji t *Pre-test* kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kesimpulannya, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H₀ diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berikut ini hasil uji hipotesis (Tabel 4.8).

Tabel 4.9. Hasil Uji t *Pre-test* kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	56	3,470	0,463	Tidak Ada perbedaan
Kelompok Kontrol	54			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,470 dan nilai signifikansi 0,463. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan sama.

2) Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

H_a : ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada

perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol (Tabel 4.9).

Tabel 4.10. Hasil Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	77,5	0,115	0,036	Ada perbedaan
Kelompok Kontrol	70,0			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,115 dan nilai signifikansi 0,036. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dalam penerapan pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Yubihakari*.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil tes akhir dalam penerapan metode *Yubihakari* perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rerata sebesar 77,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rerata sebesar 70,0 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk hasil tes pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil tes pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol.

Peningkatan nilai rerata hasil tes siswa pada perubahan kata kerja dasar dengan menggunakan metode *Yubihakari* menunjukkan bahwa siswa dapat lebih memahami bentuk-bentuk dasar kata kerja (*doushi*) yang diajarkan lebih mudah dan dapat menyebutkannya dengan benar.

Metode *yubihakari* merupakan metode yang diadopsi dari metode jarimatika atau jari berhitung. Untuk metode *yubihakari* dalam pembelajaran bahasa Jepang belum secara luas dipraktekan. Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *Yubihakari* sebagai cara pemahaman dasar kata kerja merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah siswa/siswi dalam mengenal perubahan kata bentuk kerja. Metode *Yubihakari* yang diperkenalkan oleh Fithriyan Munawir S.Pd seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Metode ini tidak jauh beda dengan metode jarimatika, yaitu menggunakan jari sebagai media penghafal kata dasar bahasa Jepang. Dengan metode pembelajaran *yubihakari* siswa tidak hanya menghafal saja, karena metode ini berisikan model dan serta gambar

sehingga lebih menarik dan menyenangkan untuk dipahami siswa.

Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran *yubihakari*, peneliti berharap siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memahami bahasa Jepang khususnya perubahan bentuk kata kerja (*doushi*).